

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2,0% (Riskesdas, 2013) dan tahun 2018 sebesar 3,8% (Riskesdas, 2018). Sedangkan untuk wilayah Jawa Barat menduduki presentase sebesar 1,8%.

Menurut Indonesia Renal Registry (IRR), jumlah pasien yang menjalani hemodialisa pada tahun 2015 sekitar 30.554 orang, dan tahun 2016 sekitar 52.835 orang. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan hingga 77.892 orang. Selain itu, prevalensi pasien gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisa sebesar 90% dengan jumlah 22.170 orang.

Gagal ginjal kronik adalah gagalnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit akibat dari kerusakan ginjal dan terjadi penumpukan sisa metabolisme dalam darah. Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang progresif dan lambat pada setiap nefron, biasanya berlangsung beberapa tahun dan tidak reversibel (Muttaqin, 2011).

Ketika pasien dinyatakan gagal ginjal kronis, sementara waktu mereka harus menunggu fungsi ginjalnya pulih. Apabila terdapat hiperkalemia (asidosis, kegagalan terapi konservatif, kadar ureum/kreatinin tinggi dalam

darah, ureum lebih dari 200mg%, kreatinin serum lebih dari 6 mEq/l, kelebihan cairan, mual dan muntah hebat), intoksikasi obat dan zat kimia, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit berat, sindrom hepatorenal (asidosis, Oliguria/anuria lebih dari 5 hari, GFR (glomerulus filtration rate) kurang dari 5 ml/I pada gagal ginjal kronis, serta ureum darah lebih dari 200 mg/dl) mereka harus melakukan terapi, salah satunya yaitu dengan hemodialisa.

Hemodialisa memberikan manfaat untuk menyingkirkan zat – zat kotor/limbah, garam dan air berlebih yang berada di darah serta menjaga keseimbangan tekanan darah. Namun tidak hanya memberikan manfaat, hemodialisa dapat menyebabkan berbagai masalah dan komplikasi. Diantaranya seperti kulit keabu – abuan dan adanya pitting edema, dapat menimbulkan perubahan pandangan terhadap tubuhnya yaitu gangguan citra tubuh.

Gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang akan dialami pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akibat adanya perubahan fungsi struktur tubuh pasien akibat efek dari hemodialisis. Mereka memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya sendiri, pasien seringkali tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi pada dirinya seperti nafas berbau gas atau bau pesing, kulit kering dan menghitam, kulit yang terasa gatal, serta perut, mata, tangan dan kaki yang bengkak (*oedema*). Pasien juga merasa malu didepan keluarga dan masyarakat akibat perubahan fisik yang dialaminya (Oxtavia dkk, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Oktaviani, 2019) di ruang hemodialisis di RS PMI Bogor menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 38 orang (52%) responden mengalami citra tubuh positif dan hampir setengahnya 35 orang (48%) responden mengalami citra tubuh negatif. Selain itu penelitian (Tamba, dkk., 2016) di Poliklinik Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didapatkan hasil dari 20 orang menunjukkan citra tubuh negatif 14 orang (70%) dan yang positif 6 orang (30%).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui citra tubuh pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani terapi hemodialisa dengan metoda studi literatur pada tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa?".

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui gambaran citra tubuh positif atau negatif pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

#### **a. Institusi Pendidikan**

Untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Institusi Pelayanan Kesehatan**

Sebagai data dasar rumah sakit dalam memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan gangguan citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

#### **b. Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa D3 Keperawatan Bandung tentang gangguan citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

### **c. Profesi Keperawatan**

Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi profesi keperawatan dalam melakukan intervensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan gangguan citra tubuh.

### **d. Peneliti Selanjutnya**

Hasil studi literatur ini diharapkan memberikan gambaran untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.